



# BERITA RESMI STATISTIK

15 Juli 2020





# Berita Resmi Statistik

15 Juli 2020

Kemiskinan Jawa Tengah

*Gini Ratio*



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH

Sensus  
Penduduk  
2020

# HASIL SURVEI SOSIAL DEMOGRAFI DAMPAK COVID-19

## PROVINSI JAWA TENGAH 2020



# KELOMPOK PENDAPATAN MANA YANG PALING TERDAMPAK?



42,8 persen responden dalam kelompok berpendapatan rendah ( $\leq 1,8$  juta) mengaku mengalami penurunan pendapatan

Masyarakat miskin, rentan miskin, dan yang bekerja di sektor informal merupakan yang paling terdampak dari mewabahnya pandemic COVID-19

1 dari 10 responden dalam kelompok berpendapatan tinggi mengaku mengalami penurunan pendapatan



$\leq 1,8$  Juta Rp

42,8 %



1,8 - 3 Juta Rp

24,2 %



3 - 4,8 Juta Rp

11,6 %



4,8 - 7,2 Juta Rp

10,7 %



$>7,2$  Juta Rp

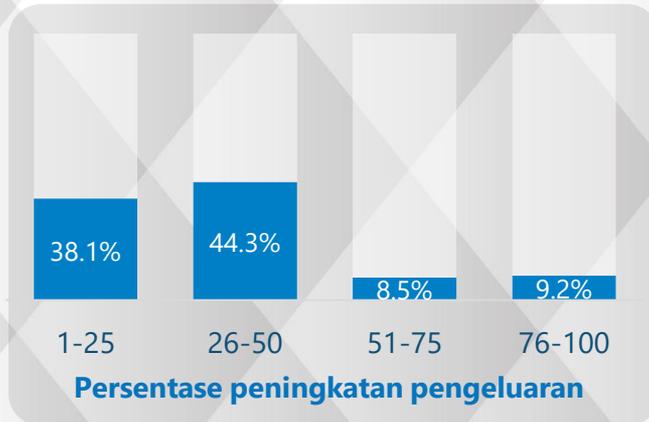
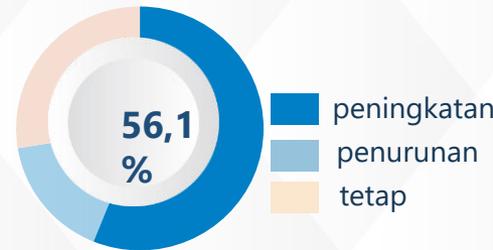
10,7 %



# PENGELUARAN MENINGKAT

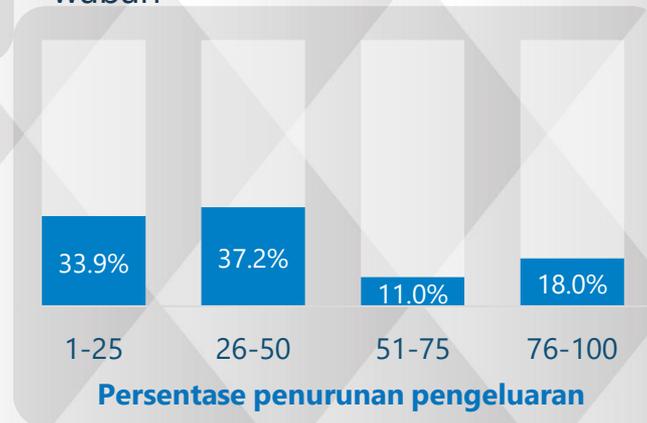


Pandemi COVID-19 menyebabkan perbedaan pengeluaran dari kondisi biasa. 56,1 persen responden mengalami peningkatan pengeluaran, 16,3 persen mengalami penurunan pengeluaran dan sisanya tetap



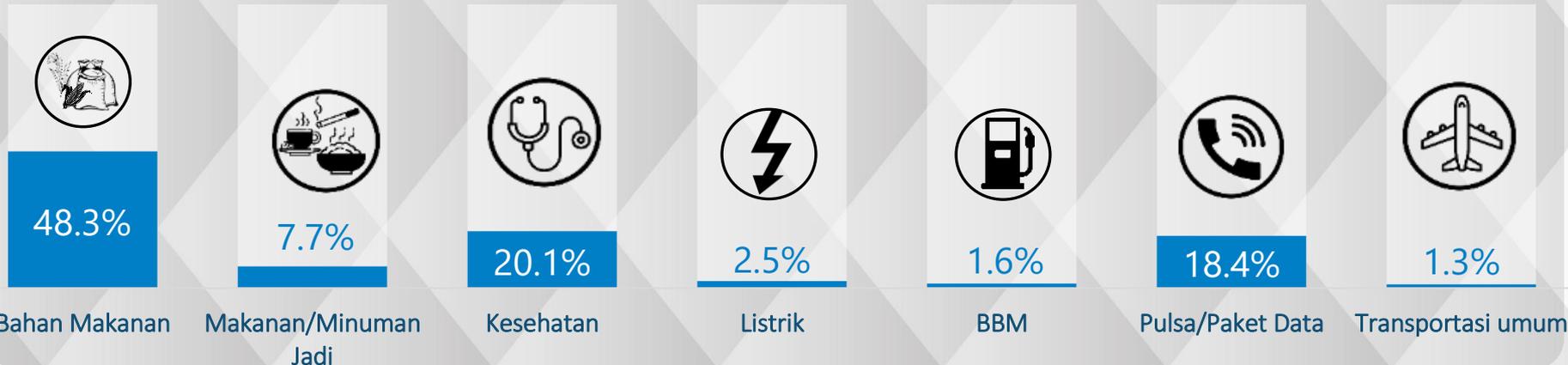
Selama pandemi, ada responden yang mengalami peningkatan maupun penurunan pengeluaran

**44,30 persen** diantara responden yang mengalami peningkatan pengeluaran, besarnya mencapai **26 hingga 50 persen** peningkatan dibanding sebelum wabah

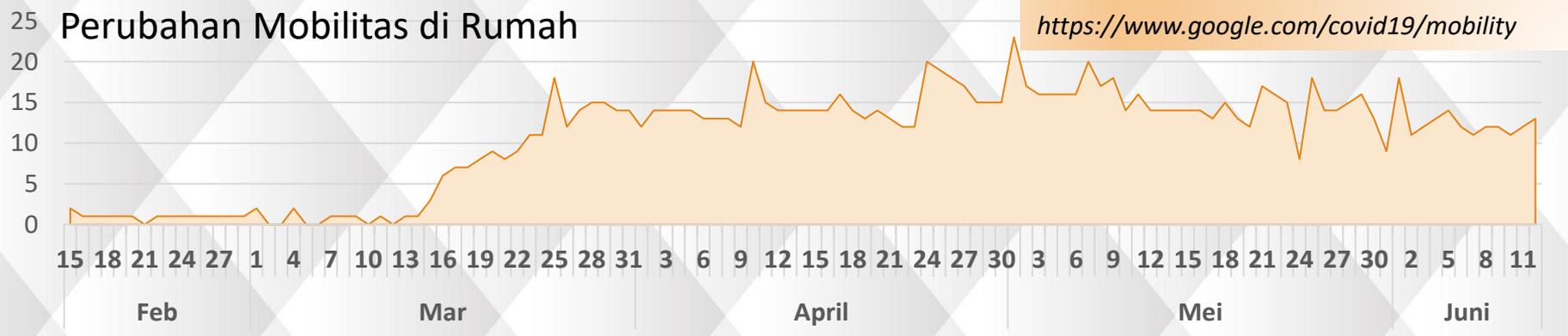


Diantara responden yang mengalami penurunan pengeluaran, **37,20%** nya mencapai penurunan sebesar **26 hingga 50%** dibanding sebelum wabah

# PENGELUARAN MENINGKAT



**48 persen responden** menjadikan **bahan makanan** sebagai perubahan pengeluaran yang paling dominan. Hal ini tidak terlepas dari anjuran pemerintah untuk **tetap berada di rumah** dan meningkatkan imunitas tubuh dengan memasak makanan sendiri.





BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH

Sensus  
Penduduk  
2020

# KEMISKINAN

## PROVINSI JAWA TENGAH

### MARET 2020

BERITA RESMI STATISTIK  
No. 46/07/33/Th. XIV, 15 Juli 2020



# METODOLOGI KEMISKINAN



Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan **konsep kebutuhan dasar (basic needs approach)**. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut **garis kemiskinan (makanan & bukan makanan)**.



**Garis kemiskinan makanan** adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari).



**Garis kemiskinan bukan makanan** adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok bukan makanan lainnya.



**Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.



Metode ini dipakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil penghitungan **konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (apple to apple)**.

# PENGHITUNGAN GARIS KEMISKINAN [1]



**GARIS KEMISKINAN PERIODE SEBELUMNYA**

**INFLASI UMUM (IHK)**

**GARIS KEMISKINAN SEMENTARA (GKS)**

**PENGELUARAN NOMINAL MENURUT PERCENTILE**

P - 1  
.  
P - 20  
P - 30  
.  
.  
P - 100

**POPULASI REFERENSI: 20% di atas GKS**

**GK dihitung per provinsi per daerah (Kota, Desa)**

$$\mathbf{GK = GKM + GKNM}$$

# PENGHITUNGAN GARIS KEMISKINAN [2]



Komponen Garis Kemiskinan:

$$GK = GKM + GKNM$$

dimana:

GK = Garis Kemiskinan

GKM = Garis Kemiskinan Makanan

GKNM = Garis Kemiskinan Non Makanan

**Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

# PENGHITUNGAN GARIS KEMISKINAN [3]



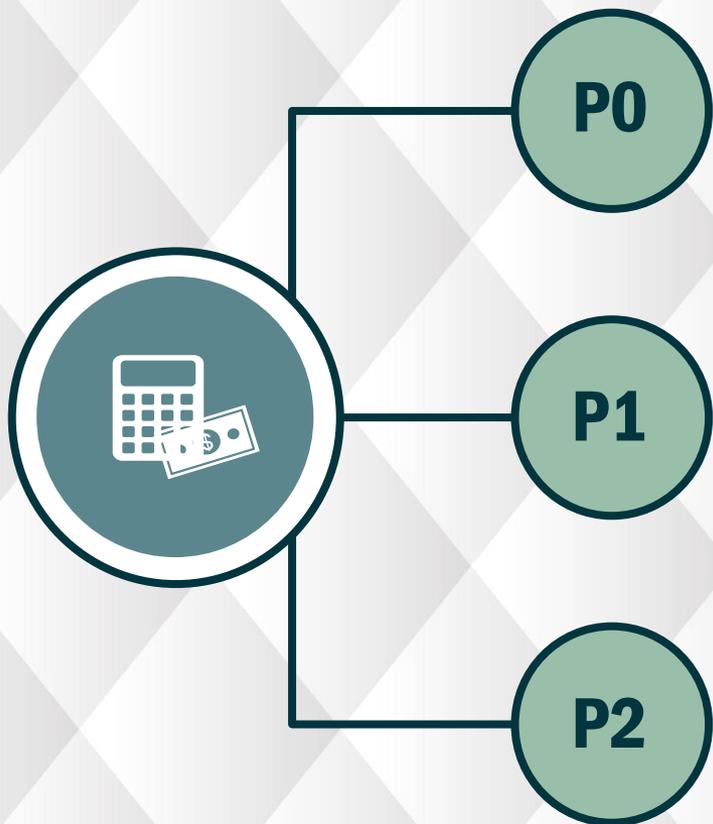
Kebutuhan Dasar Makanan => setara dengan pemenuhan kebutuhan kalori 2.100 kkal per kapita perhari

- Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi

Kebutuhan Dasar Non Makanan => kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan

- Paket komoditi kebutuhan dasar bukan makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan

# INDIKATOR KEMISKINAN

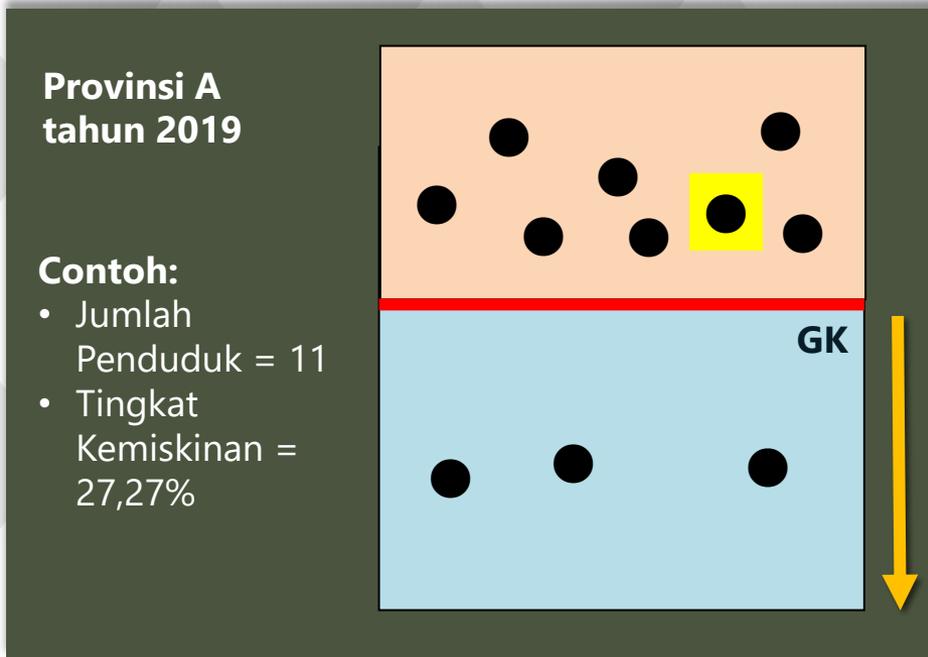
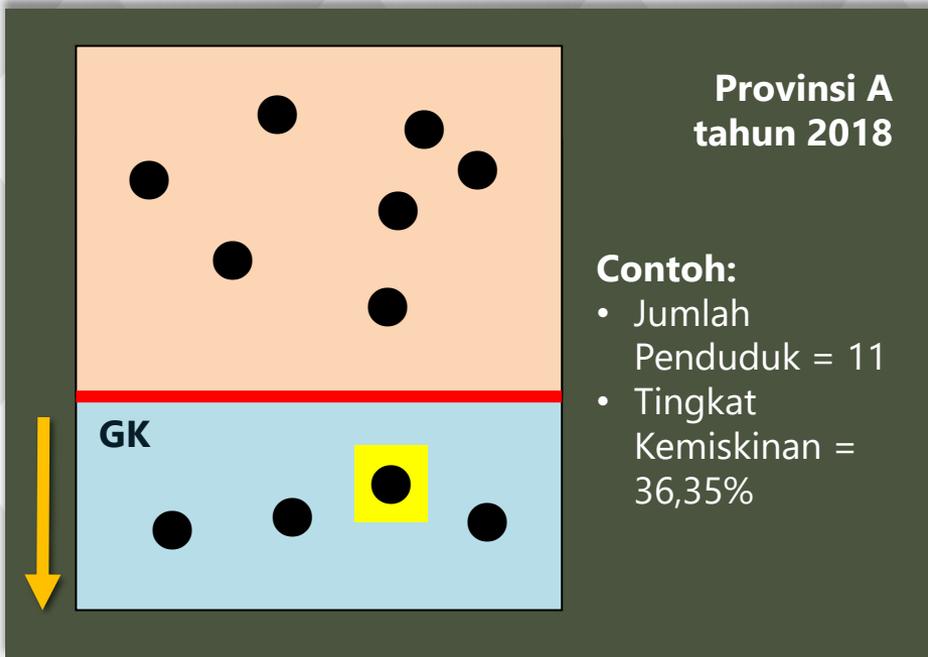


**Headcount Index (P0):** Persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

**Poverty Gap Index (P1)/Indeks Kedalaman Kemiskinan:** Ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan.

**Poverty Severity (P2)/Indeks Keparahan Kemiskinan:** Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

**Formula:** Foster-Greer-Thorbecke (FGT) formula.



Kemiskinan adalah dinamis. Setiap periode terjadi fenomena:  
**“Penduduk yang jatuh dari tidak miskin menjadi miskin atau sebaliknya”**

Ilustrasi: Provinsi A tahun 2019 kemiskinan menurun dibanding tahun 2018. Pada tahun 2018 terdapat 4 individu di bawah GK. Pada tahun 2019, di Provinsi A satu individu berhasil keluar dari GK dan sisanya mengalami kenaikan pengeluaran namun tidak secepat kenaikan GK. Dengan demikian, Provinsi A memiliki Po yang turun tetapi tingkat kedalaman kemiskinan membesar (P1 naik). Lihat ilustrasi perubahan P1 dengan membandingkan tanda panah.

**PENURUNAN PO TIDAK SELALU DIIRINGI DENGAN PENURUNAN P1 DAN P2**

# FAKTOR-FAKTOR TERKAIT TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH PERIODE SEPTEMBER 2019 – MARET 2020



## Inflasi umum cukup rendah

Selama periode September 2019 – Maret 2020 tingkat inflasi umum cukup rendah yaitu sebesar 1,28 persen.



## Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) pada bulan Januari 2020, Februari 2020 dan Maret 2020 selalu berada di atas 100 namun terus menurun, dengan nilai berturut-turut sebesar 104,03; 103,29; dan 102,12.



## Rata-rata pengeluaran per kapita pada Desil 1 dan 2 mengalami peningkatan

Menurut desil pengeluaran per kapita per bulan, rata-rata pengeluaran per kapita pada Desil 1 dan Desil 2 periode September 2019 – Maret 2020 hanya mengalami sedikit peningkatan masing-masing sebesar 0,50 persen dan 1,21 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan GK pada periode tersebut yang meningkat sebesar 3,51 persen.

# KOMPOSISI GARIS KEMISKINAN MARET 2020



**74,38%**  
Makanan

**25,62%**  
Nonmakanan



- ✓ Selama September 2019 – Maret 2020, Garis Kemiskinan **naik sebesar 3,51 persen**, yaitu dari Rp 381.992,- per kapita per bulan pada September 2019 menjadi **Rp 395.407,-** per kapita per bulan pada Maret 2020
- ✓ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan **jauh lebih besar** dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Pada Maret 2020, komoditi makanan menyumbang sebesar **74,38 persen** pada garis kemiskinan.

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maret 2019	272.080	97.305	369.385	73,66	26,34	100,00
September 2019	283.217	98.776	381.992	74,14	25,86	100,00
Maret 2020	294.095	101.313	395.407	74,38	25,62	100,00
<b>Perubahan Maret 2019 – Maret 2020 (%)</b>	<b>8,09</b>	<b>4,12</b>	<b>7,04</b>	-	-	-
<b>Perubahan Sept 2019 – Maret 2020 (%)</b>	<b>3,84</b>	<b>2,57</b>	<b>3,51</b>	-	-	-

Catatan: inflasi umum pada periode September 2019 – Maret 2020 sebesar 1,28 persen

# KOMODITI YANG MEMBERI PENGARUH BESAR TERHADAP GARIS KEMISKINAN, MARET 2020 (PERSEN)



Komoditi (1)	Perkotaan (%) (2)	Komoditi (3)	Perdesaan (%) (4)
<b>Makanan</b>	<b>73,54</b>	<b>Makanan</b>	<b>75,30</b>
Beras	20,52	Beras	22,99
Rokok kretek filter	11,51	Rokok kretek filter	10,09
Telur ayam ras	4,54	Telur ayam ras	4,27
Daging ayam ras	4,11	Daging ayam ras	3,09
Gula pasir	3,11	Gula pasir	2,94
Mie instan	2,42	Tempe	2,61
Tempe	2,29	Mie instan	2,28
Kue basah	1,96	Tahu	2,19
Tahu	1,93	Bawang merah	2,12
Kue kering/biscuit	1,75	Kue basah	2,08
Komoditi makanan lainnya	19,41	Komoditi makanan lainnya	20,65
<b>Bukan Makanan</b>	<b>26,46</b>	<b>Bukan Makanan</b>	
Perumahan	6,37	Perumahan	6,91
Bensin	4,63	Bensin	3,97
Listrik	3,04	Listrik	2,03
Pendidikan	2,31	Pendidikan	1,38
Perlengkapan mandi	1,26	Kesehatan	1,19
Komoditi bukan makanan lainnya	8,87	Komoditi bukan makanan lainnya	9,22
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>Total</b>	<b>100,00</b>

# PERKEMBANGAN PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DI JAWA TENGAH, MARET 2015 – MARET 2020



- Persentase Penduduk Miskin pada Maret 2020 sebesar 11,41 persen, **naik 0,83 persen poin** dibanding September 2019, sementara kenaikan kemiskinan Indonesia sebesar **0,56 persen poin**
- Pada periode Maret 2019 – Maret 2020, persentase penduduk miskin **naik 0,61 persen poin**, sementara kenaikan kemiskinan Indonesia **0,37 persen poin**

Persentase Penduduk Miskin  
Sept'19 - Maret'20

**0,83**



# PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA TENGAH (RIBUAN ORANG), MARET 2015 – MARET 2020



- 
- Jumlah Penduduk Miskin pada Maret 2020 sebesar 3,98 juta orang, **naik 301,50 ribu orang** dibanding September 2019 yang sebesar 3,68 juta orang
  - Pada periode Maret 2019 – Maret 2020 **naik sebesar 237,67 ribu orang** yaitu dari 3,74 juta orang menjadi 3,98 juta orang

Jumlah  
Penduduk Miskin  
Sept'19 – Maret'20  
**301,50** ribu

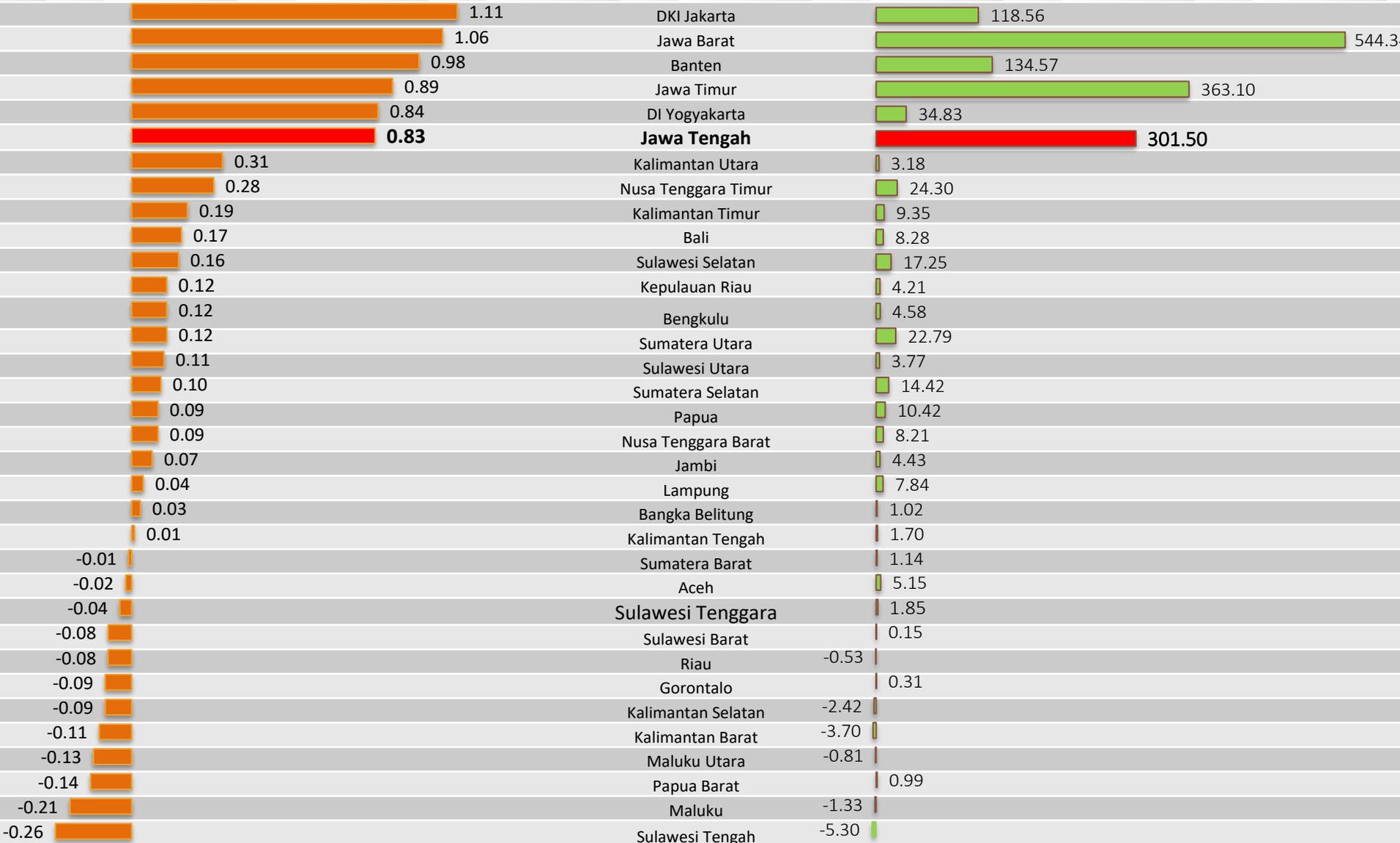


# PERUBAHAN PERSENTASE KEMISKINAN DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN MENURUT PROVINSI, SEPTEMBER 2019 – MARET 2020



Perubahan Persentase Kemiskinan (persen poin)

Perubahan Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)



# PERSENTASE PENDUDUK MISKIN MENURUT PERKOTAAN – PERDESAAN, MARET 2019 – MARET 2020



- Secara umum tingkat kemiskinan di perdesaan masih lebih tinggi dari pada kemiskinan di perkotaan
- Pada September 2019 – Maret 2020 kenaikan persentase kemiskinan di perkotaan lebih cepat yaitu **1,10 persen poin** dan di perdesaan naik **0,54 persen poin**
- Namun pada periode Maret 2019 – Maret 2020, kenaikan persentase kemiskinan di perkotaan lebih cepat yaitu **0,89 persen poin** dan di perdesaan juga naik sebesar **0,32 persen poin**

# INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1) DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2)



Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.



**Indeks kedalaman kemiskinan** mengindikasikan jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. **Indeks keparahan kemiskinan** mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

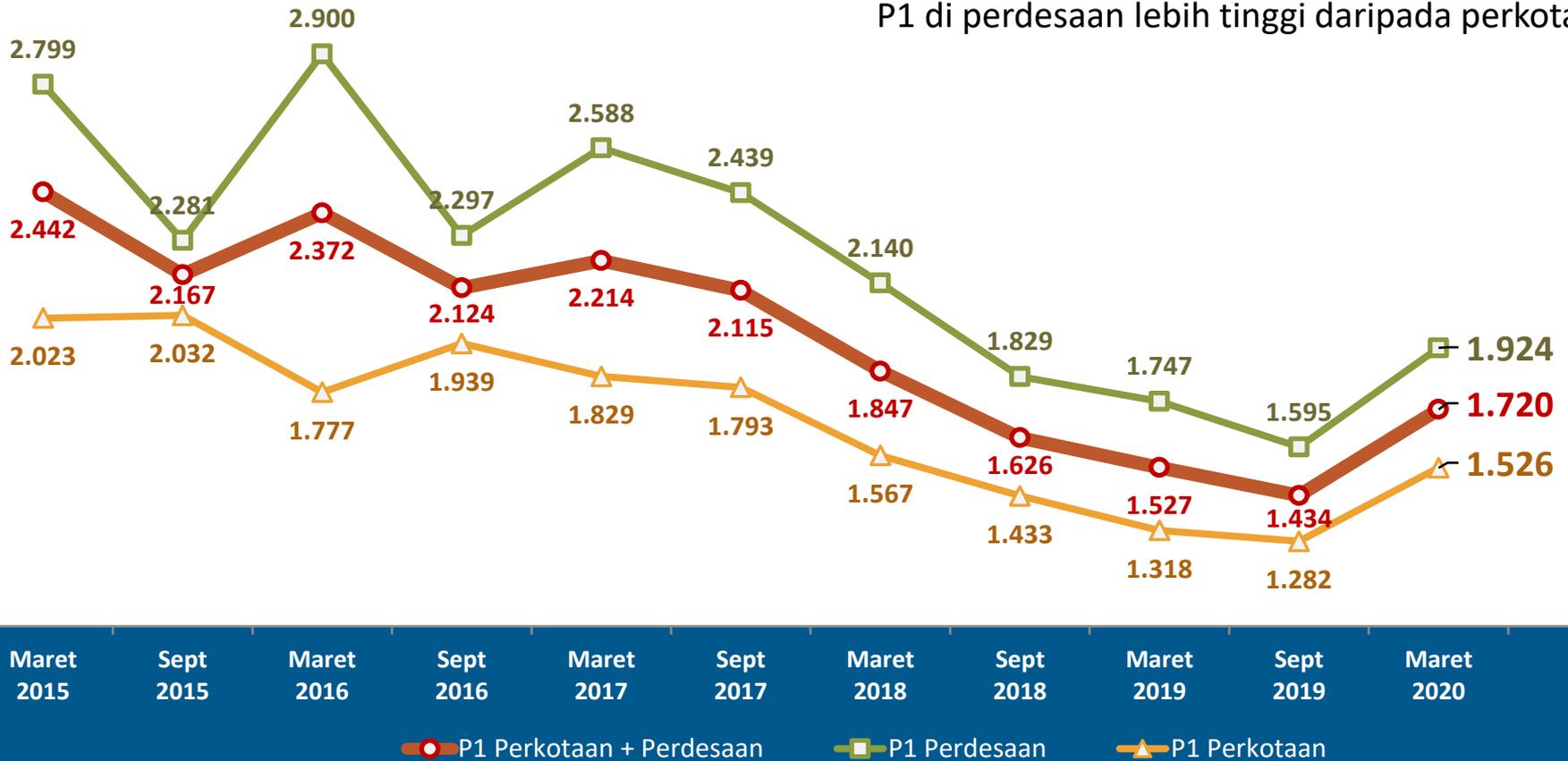


Indeks Kedalaman Kemiskinan naik dari 1,434 pada September 2019 menjadi 1,720 pada Maret 2020. Indeks Keparahhan Kemiskinan juga naik dari 0,279 menjadi 0,342 pada periode yang sama.

# PERKEMBANGAN INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1) DI JAWA TENGAH, MARET 2015 – MARET 2020



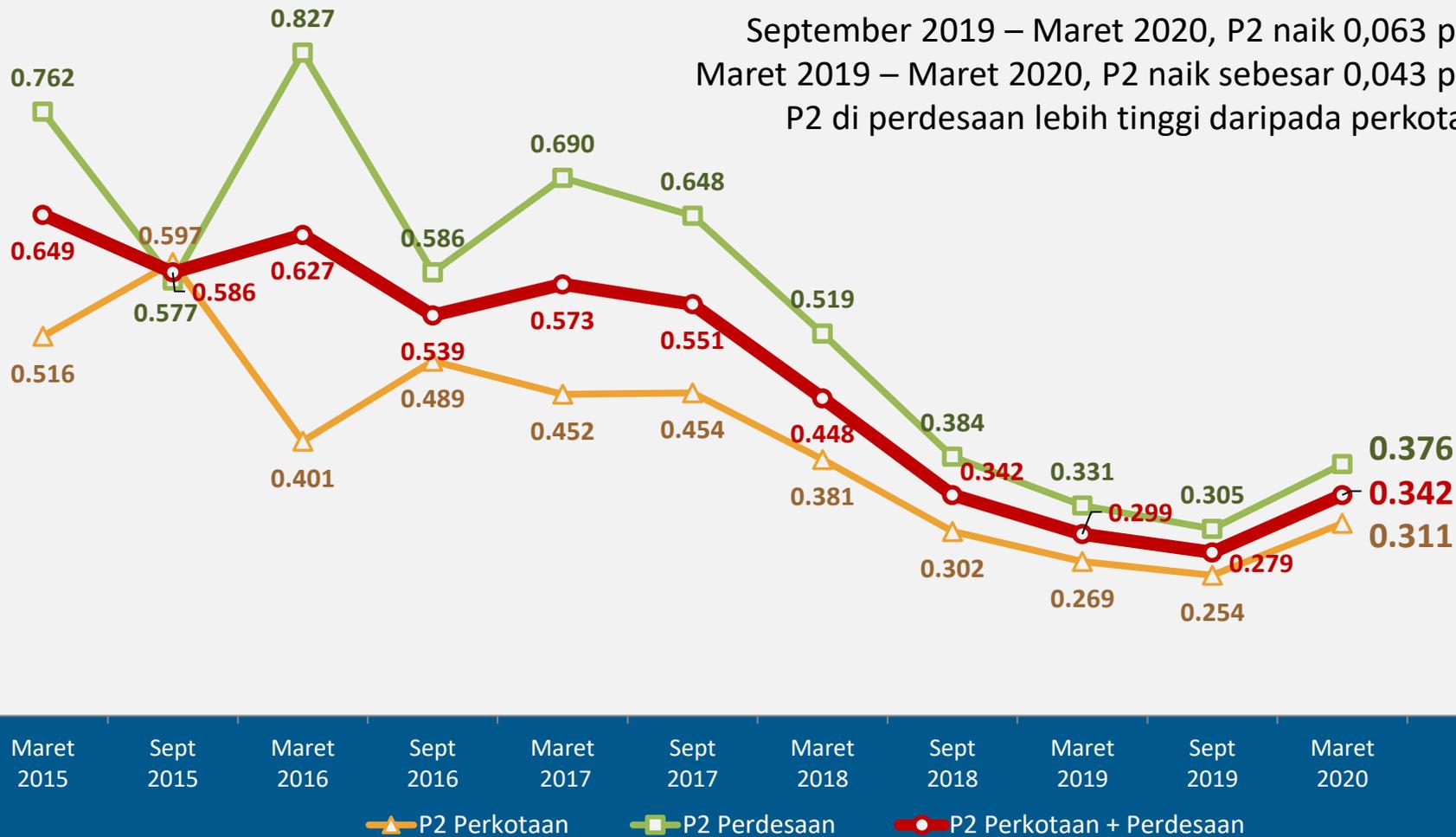
September 2019 – Maret 2020, P1 naik 0,286 poin  
Maret 2019 – Maret 2020, P1 naik sebesar 0,192 poin  
P1 di perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan



# PERKEMBANGAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2) DI JAWA TENGAH, MARET 2015 – MARET 2020



September 2019 – Maret 2020, P2 naik 0,063 poin  
Maret 2019 – Maret 2020, P2 naik sebesar 0,043 poin  
P2 di perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan





BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH

Sensus  
Penduduk  
2020

# TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK JAWA TENGAH MARET 2020

BERITA RESMI STATISTIK  
No. 47/07/33/Th. XIV, 15 Juli 2020



# GINI RATIO JAWA TENGAH MARET 2020



Gini Ratio  
Maret 2020

0,362

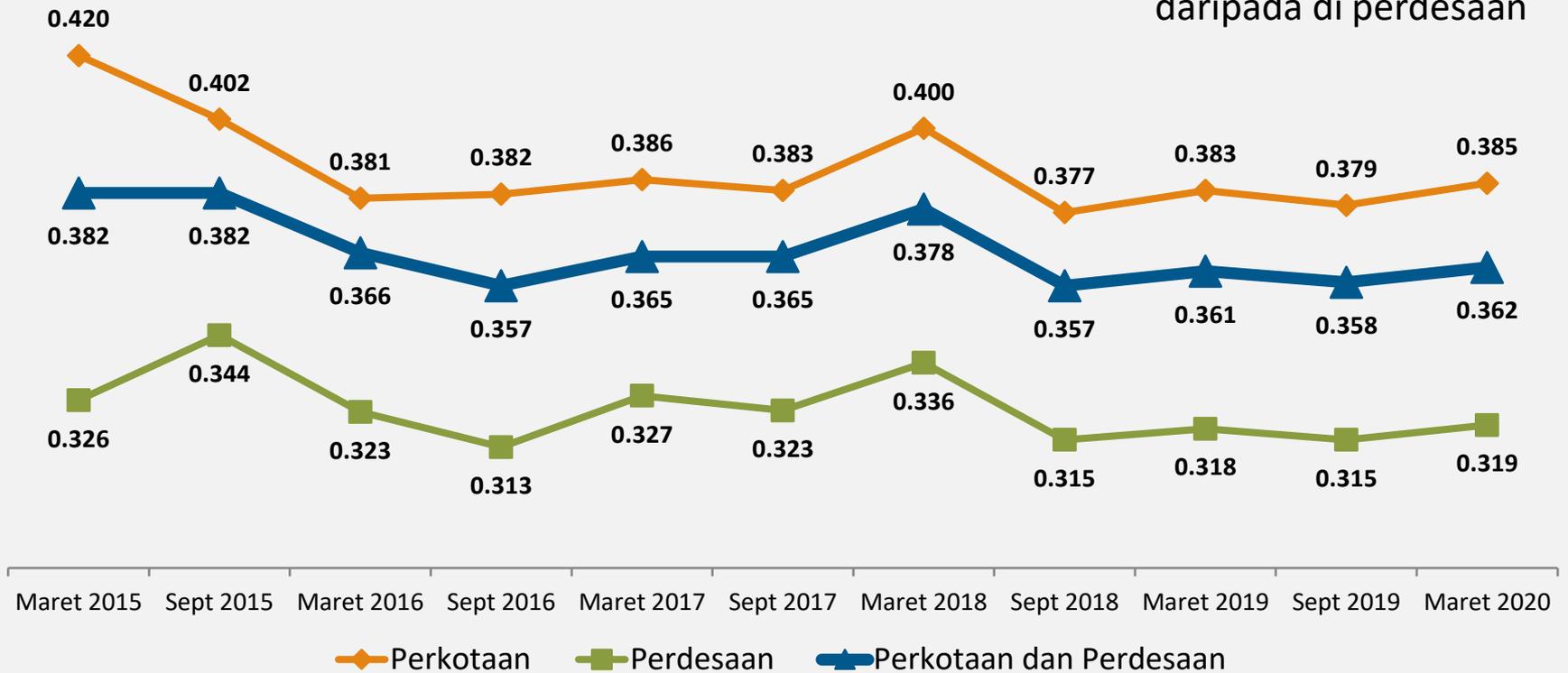
*Naik 0,004 poin dibanding Gini Ratio September 2019 (0,358) dan naik 0,001 poin dibanding Gini Ratio Maret 2019 (0,361)*

- ✓ *Artinya: ketimpangan mengalami kenaikan pada periode September 2019 - Maret 2020*

# TREN GINI RATIO MARET 2015 – MARET 2020



Gini ratio di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan



Keterangan: Nilai Gini Ratio berada diantara 0 dan 1.

Semakin tinggi nilai Gini Ratio berarti semakin tinggi ketimpangan

# DISTRIBUSI PENGELUARAN PENDUDUK PER KAPITA DAN GINI RATIO DI JAWA TENGAH, MARET 2019 – MARET 2020



Daerah/Tahun		Kelompok Penduduk			Gini Ratio
		Penduduk 40 persen Terbawah	Penduduk 40 persen Menengah	Penduduk 20 persen Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>	Maret 2019	17,56	37,11	45,34	0,383
	September 2019	17,49	37,68	44,83	0,379
	Maret 2020	17,40	37,06	45,54	0,385
<b>Perdesaan</b>	Maret 2019	20,53	39,75	39,73	0,318
	September 2019	20,36	40,28	39,36	0,315
	Maret 2020	20,33	39,87	39,80	0,319
<b>Perkotaan dan Perdesaan</b>	Maret 2019	18,71	37,63	43,66	0,361
	September 2019	18,61	38,28	43,11	0,358
	Maret 2020	18,53	37,75	43,72	0,362



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH

Sensus  
Penduduk  
2020

# Terima Kasih



Pastikan Anda tercatat pada  
**SENSUS PENDUDUK**

MENUJU SATU DATA **INDONESIA**

SENSUS PENDUDUK WAWANCARA  
SEPTEMBER 2020